

I.PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak (BPTU-HPT) Padang Mengatas yang sebelumnya dikenal dengan Balai Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak (BPT/HMT) merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kementerian Pertanian yang terletak di Padang Mengatas Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota Propinsi Sumatra Barat. Balai ini berfungsi sebagai penghasil bibit ternak sapi unggul. Hijauan yang diberikan kepada ternak diproduksi dari lahan milik BPTU-HTP sendiri yaitu berupa rumput gajah (*Pennisitum purpureum*). Hasil analisa menunjukkan hijauan ini berkualitas rendah yaitu ditandai dengan serat kasar yang tinggi sebesar 32,66% dan proteinya yang rendah, sebesar 8,73 %.

BPTU-HTP juga berfungsi sebagai pusat percontohan pengelolaan manajemen peternakan yang ideal bagi masyarakat terutama keleompok tani dalam memelihara ternak sapinya. Pakan sebagai penunjang utamanya haruslah memenuhi standar gizi kebutuhan ternak sapi. Untuk meningkatkan kualitas hijauan dan memenuhi standar kebutuhan gizi ternak, sebaiknya ternak diberi pakan suplemen. Menurut (Disastra, 1997) pakan suplemen dapat berfungsi sebagai pakan pemicu pertambahan bobot badan sapi, juga meningkatkan populasi mikroba didalam rumen, hal tersebut akan merangsang ternak sapi untuk menambah jumlah konsumsi pakan sehingga akan meningkatkan produksi, manfaat pemberian pakan suplemen dari aspek fisiologi ternak terhindar dari defisiensi vitamin, mineral dan ternak

terhindar dari malnutrisi. Menurut Rusmana *et al* (1997) menyatakan bahwa salah satu suplemen yang dapat diberikan pada ternak adalah urea saka multinutrien blok (USMB). USMB memiliki nilai gizi yang cukup baik dengan kadar protein kasar 38.06%, serat kasar 6.87%, lemak kasar 5.27%, BETN 27.64%, abu 22.160%, Ca 5.86%, P 3.12% dan TDN 67.44% (Hasil Analisa Laboratorium Nutrisi Ternak Ruminansia Fakultas Peternakan UNAND, 2000).

Pakan suplementer telah digunakan di sejumlah negara dan hasil yang menggembirakan sebagaimana dilaporkan oleh Plaizier *et al.* (1999). Sebuah respon positif terhadap produksi, reproduksi dan rasio benefit-cost pada sapi perah lokal dan persilangan dalam sistem produksi susu yang berbeda. Uddin *et al.* (2002) dan Alam *et al.* (2006) melaporkan bahwa suplementasi dengan UMMB (urea melases mineral block) kerbau dan sapi persilangan dapat meningkatkan produksi susu. Khanum *et al* (2010) juga telah menemukan bahwa pakan suplemen dapat meningkatkan aktivitas post-partum ovarium di samping peningkatan produksi susu, konsumsi pakan dan penambahan berat badan sapi perah.

1.2. Perumusan Masalah

Kebutuhan ternak ruminansia akan pakan dapat dipenuhi dari pakan hijauan sebagai pakan basal (utama). Pakan hijauan ini saja diberikan kepada ternak tidak menjamin akan ketersediaan unsur-unsur mikro berupa mineral, vitamin dan protein dalam tubuh ternak. Hal ini ditandai dengan tingkat konsumsi dan produktivitas ternak yang rendah. Untuk memenuhi ketersediaan unsur-unsur mikro tersebut

sebaiknya ternak diberi pakan suplemen sebagai sumber mineral, karbohidrat dan protein.

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi nilai nutrisi pakan suplemen yang/tampa diperkaya mineral mikro terhadap performaternak sapi secara biologis dan ekonomis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

- a. Untuk meningkatkan nilai guna tepung batu Bukit Kamang dan bahan mineral lokal lainnya sebagai pakan mineral untuk ternak ruminansia.
- b. Sebagai bahan informasi bagi peternak untuk meningkatkan produksinya.

1.4. Hipotesis Penelitian

Sapi yang diberi pakan suplemen dengan formula bahan lokal akan menunjukkan performa yang lebih baik dari pada hanya diberi rumput. Jika suplemen bahan lokal diperkaya dengan mineral mikro maka performa sapi akan lebih baik setara dengan pengayaan menggunakan suplemen diperkaya dengan mineral komersil.